

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor bidang kehidupan termasuk pada sektor pendidikan yang mengalami langsung dampaknya. Hal tersebut menjadikan perubahan pada proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam pembelajarannya (Isman, 2017). Pada dasarnya pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran daring, seperti pada penelitian (Rachmawati et al., 2020) yang menyatakan terdapat *platform* digital yang dapat digunakan selama pembelajaran daring antara lain *whatsapp group* (WAG), *google classroom* (GC), *edmodo*, dan *zoom*.

Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut berlaku bagi semua siswa karena merupakan salah satu haknya dalam mendapatkan pengajaran sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat pengajaran (*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, 1945). Selain itu juga dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 Pasal 5 disebutkan setiap penyandang cacat atau berkebutuhan khusus mempunyai hak dalam aspek kehidupan dan penghidupan (*Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat*, 1997). Isi undang-undang yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh siswa yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus meskipun kondisi pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring.

Kategori siswa berkebutuhan khusus salah satunya yaitu siswa lamban belajar (*slow learner*). Siswa lamban belajar merupakan kondisi di

mana siswa mengalami kelambanan dalam kemampuan kognitifnya dan berada di bawah rata-rata siswa normal sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami atau menguasai materi pelajaran (Mutmainah, 2017). Kesulitan-kesulitan siswa lamban belajar tersebut juga akan berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang terkadang siswa normalpun memiliki kesulitan terlebih lagi dengan siswa lamban belajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang sesuai dengan kondisi siswa lamban belajar, akan memudahkan siswa lamban belajar untuk menerima dan memahami pembelajarannya. Selain aspek kognitif yang perlu dihasilkan dari proses belajar, melainkan juga untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa lamban belajar menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa lamban belajar di sekolah inklusi (Rofiah & Rofiana, 2017). Dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus salah satunya pada siswa lamban belajar dapat dilakukan dengan kurikulum pembelajaran yang difokuskan pada hal yang berkaitan langsung dengan kebutuhan belajar individu siswa (Ní Bhroin & King, 2020). Didukung juga oleh hasil penelitian (Aghniya, 2020) yang menyatakan bahwa ada tiga strategi yang dapat dilakukan oleh guru pendamping siswa berkebutuhan khusus yaitu pertama menggunakan strategi pengajaran yang di individualisasikan yang artinya guru menyesuaikan materi pembelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus sehingga bisa berinteraksi sesuai dengan minat siswa berkebutuhan khusus. Kedua, strategi kooperatif yang dapat dilakukan saat kondisi pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu bisa dilaksanakan dengan orang-orang di lingkungan sekitar contohnya keluarga. Ketiga, strategi modifikasi tingkah laku yaitu dengan *fading* dan *token economy*.

Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa lamban belajar salah satunya juga dapat dilaksanakan di sekolah inklusi, di mana siswa lamban belajar dapat belajar bersama dalam satu lingkungan yang sama dengan siswa

normal lainnya. Penempatan siswa lamban belajar di sekolah inklusi dilakukan juga oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang merupakan salah satu sekolah dasar inklusi yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik dan merupakan sekolah dasar terbesar yang berada di Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 1017 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Hasil wawancara diketahui bahwasannya mayoritas siswa berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto termasuk pada kategori siswa lamban belajar yang tersebar dari kelas II sampai dengan kelas VI dengan jumlah keseluruhan 30 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa lamban belajar di sekolah tersebut memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena sulit memahami materi pelajaran jika dijelaskan secara daring. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, kendala dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa lamban belajar saat kondisi tidak dapat dilakukan secara tatap muka di sekolah dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto mayoritas termasuk pada kategori siswa lamban belajar.
2. Siswa lamban belajar mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat pembelajaran daring. Dalam memahami materi secara

langsungpun terkadang mereka kesulitan apalagi melalui media online, sehingga mereka memerlukan hal yang konkret dalam pembelajarannya.

3. Siswa lamban belajar membutuhkan waktu lebih lama lagi jika dibandingkan dengan siswa normal dalam memahami materi pelajaran.
4. Siswa lamban belajar memerlukan perhatian yang khusus dalam proses pembelajaran daringnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan agar perumusan masalah yang akan diteliti lebih jelas, mendalam, dan terfokuskan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa mayoritas siswa berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto berkategori siswa lamban belajar dan memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara langsung sehingga memerlukan perhatian khusus. Maka, fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu: pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?

E. Tujuan Penelitian

Fokus pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
2. Menjelaskan kendala yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
3. Menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk berbagai pihak tentang pelaksanaan pembelajaran bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) pada saat pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Harapan melalui penelitian ini dapat membantu guru dalam mendapatkan informasi serta evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif dan strategi dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa siswa lamban belajar (*slow learner*).

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyelesaikan problematika pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar (*slow learner*).

c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan baru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar (*slow learner*).

